

**PROFIL PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN RAWAT JALAN
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KARDINAH TEGAL
BERDASAR INDIKATOR PERESEPAN WHO
PERIODE JANUARI – DESEMBER 2013**

Yanuar Anugrah Wijaya

Pharmacy Study Programme, Faculty of Medical and Health Sciences,

Muhammadiyah University of Yogyakarta

yanuarawe@rocketmail.com

INTISARI

Penggunaan obat tidak rasional mengakibatkan rendahnya derajat kesehatan masyarakat yang merupakan masalah global. Survei di sarana pelayanan kesehatan di Indonesia menunjukkan bahwa ketidakrasionalan penggunaan obat masih tinggi. Ketidakrasionalan yang sering terjadi antara lain polifarmasi, penggunaan obat non esensial, penggunaan antimikroba yang tidak tepat, penggunaan injeksi secara berlebihan, penulisan resep yang tidak sesuai dengan pedoman klinis, ketidakpatuhan pasien dan pengobatan sendiri secara tidak tepat. Ketidaktepatan persepan dapat mengakibatkan masalah seperti tidak tercapainya tujuan terapi, meningkatkan kejadian efek samping obat, meningkatnya resistensi antibiotik, penyebaran infeksi melalui injeksi yang tidak steril, dan meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan obat pada pasien di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kardinah Tegal pada tahun 2013 berdasarkan indikator WHO 1993.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif non eksperimental. Data diambil secara retrospektif dari resep pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kardinah Tegal tahun 2013 dan dianalisis berdasarkan indikator WHO 1993. Pengambilan sampel menggunakan metode *systematic random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 600 sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah *item* obat tiap lembar resep adalah 2,73 *item* lebih tinggi dari standar WHO 1993 yaitu 1,8-2,2 *item*. Persentase persepan obat generik sebanyak 73,73% lebih rendah dari standar WHO 1993 yaitu >82%, persentase persepan antibiotik sebanyak 30,33% lebih tinggi dari standar WHO 1993 yaitu 22,7%, persentase persepan obat

dengan sediaan injeksi sebanyak 1,3% lebih tinggi dari standar WHO 1993 yaitu 0%, dan persentase peresepan obat yang sesuai dengan Formularium Rumah Sakit sebanyak 97,86% lebih rendah dari standar WHO 1993 yaitu 100%.

Kata Kunci : Pola penggunaan obat, Indikator WHO 1993, Rumah Sakit Umum Daerah Kardinah Tegal.

.

ABSTRACT

The use of irrational drugs that can decrease public health is a global issue. A survey on health facilities in Indonesia shows that the use of irrational drugs is still high. Some examples of using drugs irrationally are polypharmacy, the use of nonessential drugs, the use of inappropriate antimicrobial, the excessive use of injection, the prescription writing is not accordance with clinical guidelines, the patients are disobedient and they treat themselves improperly. The inaccuracy of prescription can cause the goals of therapy cannot be achieved, increasing the side effect of drugs, increasing antibiotic resistance, the spread of infection through unsterile injection, and increasing the treatment costs. The objective of this research is to know the pattern of drug use on outpatient General Hospital Kardinah at Tegal hospital in 2013 based on WHO indicators 1993.

This research is non-experimental descriptive research. The data were taken retrospective from the prescription of outpatient at General Hospital Kardinah at Tegal. Then, the data were analyzed based on WHO indicators in 1993. The samples of this study were 600 prescription. They were chosen by using systematic random sampling method.

The research showed that the average number of drugs per prescription was 2,73 items, it was suitable with WHO indicators in 1993 was 1,8-2,2 items. The generic drugs prescribing was 73,73%, it was lower than WHO indicators in 1993 was >82%. The antibiotics prescribing was 30,33%, it was higher than WHO indicators in 1993 was 22,7%. The injectable drug prescribing was 1,3%, it was higher than WHO indicators in 1993 was 0%. The drug prescribing out of the hospital Formularium was 97,86%, it was lower than WHO indicators in 1993 was 100%.

Key words : The pattern of drug use, WHO indicators in 1993, General Hospital Kardinah at Tegal .

PENDAHULUAN

Pengobatan rasional adalah suatu prosedur pengobatan yang berdasarkan pada penalaran yang bersifat ilmiah. Pengobatan yang bersifat ilmiah menghasilkan reproduksibilitas yang tinggi dibandingkan pengobatan yang tidak rasional (Siregar dan Amalia, 2003).

Indikator WHO dapat dipakai untuk menilai pola penggunaan obat di unit pelayanan, membandingkan antar unit, atau menilai perubahan sesudah suatu intervensi (Hogerzeil dkk, 1993). Sejak tahun 1985 melalui konferensi yang diadakan di Nairobi, WHO telah berupaya untuk meningkatkan praktek penggunaan obat rasional, berdasarkan komitmen itu WHO melalui *International Network for The Rasional Use of Drug* (INRUD) telah mengembangkan indikator persepan yang kemudian ditetapkan pada

tahun 1993, sebagai metode dasar untuk menilai penggunaan obat di unit rawat jalan pada fasilitas kesehatan yang akan menggambarkan penggunaan obat dan kebiasaan persepan tersebut yang kemudian dapat menunjukkan situasi penggunaan obat secara makro pada suatu Negara, atau suatu kawasan. Untuk pengukuran data baik yang diambil secara retrospektif maupun data prospektif pada pelayanan kesehatan dapat menggunakan indikator persepan tersebut. (WHO, 1993).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kardinah adalah Rumah Sakit yang merupakan Rumah Sakit rujukan dari pemerintah Tegal dan sekitarnya yang menyelenggarakan upaya mutu pelayanan kesehatan menyeluruh dan terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

gambaran penggunaan obat pada pasien rawat jalan di RSUD Kardinah Tegal periode 2013 berdasarkan indikator persepan WHO 1993 diantaranya, rata – rata *item* obat yang digunakan per lembar resep, persentase persepan obat dengan nama generik, persentase persepan antibiotik, persentase persepan sediaan injeksi, persentase obat yang sesuai Formularium Rumah Sakit.

METODELOGI

Penelitian ini termasuk penelitian non eksperimental dengan rancangan deskriptif. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua lembar resep pasien rawat jalan di RSUD Kardinah Tegal pada periode Januari-Desember 2013 sedangkan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah semua jenis resep rawat jalan RSUD Kardinah

Tegal periode Januari-Desember 2013.

Alat yang digunakan adalah indikator persepan WHO 1993 dan Formularium Rumah Sakit Umum Daerah Kardinah Tegal tahun 2009.

Penelitian dilakukan di RSUD Kardinah Tegal. Penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran persepan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di RSUD Kardinah Tegal dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Estimasi WHO 1993

Indikator Peresepan WHO 1993	Estimasi WHO 1993	Hasil Penelitian
Rata-rata Jumlah <i>Item</i> Obat per Lembar Resep	1,8-2,2 <i>item</i>	2,73 <i>item</i>
Persentase Peresepan Obat Generik	>82%	73,73%
Persentase Peresepan Antibiotik	<22,7%	30,33%
Persentase Peresepan Sediaan Injeksi	0%	1,3%
Persentase Kesesuaian Peresepan Obat dengan Formularium	100%	97,86%

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1, pembahasan penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Rata-rata Jumlah Item Obat per Lembar Resep

Indikator ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata jumlah *item* obat per resep di RSUD Kardinah Tegal periode Januari sampai dengan Desember 2013. Dari 600 sampel lembar resep yang diambil didapatkan hasil rata-rata *item* obat per resep sebanyak 2,73 *item*. Nilai tersebut didapat dari ratio jumlah *item* obat sebanyak 1637 dengan jumlah resep sebanyak 600 lembar resep. Berdasarkan standar WHO

1993 rata-rata *item* obat per resep yang rasional adalah sebesar 1,8-2,2 *item* per lembar resep. Itu berarti rata-rata *item* obat per resep di RSUD Kardinah Tegal sedikit lebih besar dari yang dianjurkan oleh WHO.

Berdasarkan data tersebut bisa disimpulkan bahwa peresepan jumlah *item* obat untuk pasien rawat jalan di RSUD Kardinah Tegal masih perlu ditinjau kembali karena angka rata-rata obat per resepnya masih lebih dari standar yang telah ditetapkan oleh WHO yaitu 1.8 – 2.2 *item* per lembar resep.

Tabel 2. Jumlah Obat Setiap Lembar Resep Pasien Rawat Jalan di RSUD Kardinah Tegal Periode Januari – Desember 2013

No.	Bulan	Jumlah Lembar Resep	Jumlah Obat yang di Resepkan	Rata-rata Obat per Lembar Resep
1	Januari	50	130	2,6
2	Februari	49	129	2,63
3	Maret	50	142	2,84
4	April	51	151	2,96
5	Mei	49	149	2,04
6	Juni	49	131	2,67
7	Juli	50	143	2,86
8	Agustus	50	131	2,62
9	September	50	149	2,98
10	Oktober	51	135	2,65
11	November	50	132	2,64
12	Desember	51	115	2,25
Total		600	1637	2,73
Rata-rata jumlah <i>item</i> obat per lembar resep			1637/600 = 2,73	

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jumlah Item Obat tiap Lembar Resep

No.	Jumlah <i>Item</i> Obat tiap Lembar Resep	Frekuensi	Persentase(%)
1.	1 <i>item</i>	78	13
2.	2 <i>item</i>	212	35,3
3.	3 <i>item</i>	186	31
4.	4 <i>item</i>	76	12,7
5.	5 <i>item</i>	30	5
6.	6 <i>item</i>	12	2
7.	7 <i>item</i>	3	0,5
8.	8 <i>item</i>	1	0,17
9.	9 <i>item</i>	2	0,33
	Total	600	100

Distribusi frekuensi jumlah *item* obat tiap lembar resep pada pasien rawat jalan di RSUD Kardinah Tegal tahun 2013 terdapat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi resep terbanyak adalah resep dengan 2 *item* obat yaitu 212 lembar (35,3%), sedangkan jumlah *item* obat tiap lembar resep terbanyak adalah 9 *item* dengan jumlah 2 lembar (0,33%).

2. P ersentase Peresepan Obat

Generik

Dari hasil perhitungan didapatkan persentase sebesar 73,73% obat generik diberikan kepada pasien rawat jalan di RSUD Kardinah Tegal. Menurut standar WHO 1993 peresepan obat generik atau obat essensial dikategorikan baik adalah sebesar >82%.

Tabel 4. Jumlah Resep Obat Generik dan Non Generik Pasien Rawat Jalan di RSUD Kardinah Tegal Periode Januari – Desember 2013

Bulan	Jumlah item obat generik	Jumlah item obat non generik
Januari	89	41
Februari	96	33
Maret	113	29
April	110	41
Mei	114	35
Juni	102	29
Juli	93	50
Agustus	94	37
September	113	36
Oktober	97	38
November	97	35
Desember	89	26
Total	1207	430

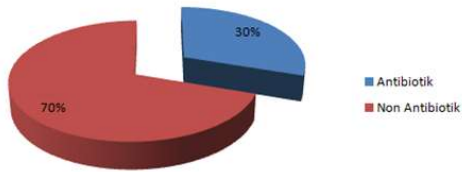
Berdasarkan indikator tersebut maka persepsan obat pada pasien rawat jalan di RSUD Kardinah dikatakan belum memenuhi standar dari indikator WHO 1993, karena dari hasil perhitungan menunjukkan angka yang kurang dari batas minimal yang telah ditetapkan WHO yaitu >82%.

Jumlah resep obat generik pasien rawat jalan di RSUD Kardinah Tegal periode Januari – Desember 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.

3. Persentase Pereseapan

Antibiotik

Berdasarkan indikator WHO 1993, persepsan antibiotik dikatakan rasional jika < 22,70%. Maka dapat dinyatakan bahwa persepsan antibiotik di RSUD Kardinah Tegal tidak sesuai indikator WHO 1993 yakni sebesar 30,33%. Berdasarkan penelitian menunjukkan persepsan obat antibiotik oleh dokter di RSUD Kardinah Tegal kurang selektif. Gambaran penggunaan obat antibiotik di RSUD Kardinah Tegal dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Persentase Peresepan Antibiotik

Penggunaan Antibiotik sebesar 30,33% ini, dapat memberikan dampak negatif antara lain timbulnya efek samping atau toksisitas antibiotik, mempercepat terjadinya resistensi, menyebar luaskan infeksi nosokomial, terjadinya resiko kegagalan terapi, bertambah beratnya penyakit pasien dan bertambah lamanya pasien menderita, serta meningkatkan biaya pengobatan (Munaf, 2009).

4. Persentase Peresepan Sediaan Injeksi

Dari penelitian yang telah dilakukan dan dihitung menggunakan persamaan (8), didapatkan hasil persentase peresepan sediaan injeksi di RSUD Kardinah Tegal sebesar 1,3%. Hasil

tersebut didapatkan dengan membandingkan jumlah *item* obat sediaan injeksi dengan seluruh *item* obat yang diresepkan.

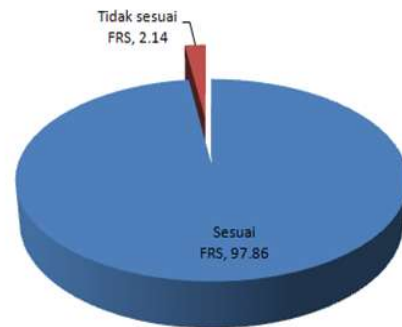
Berdasarkan rekomendasi WHO yang mensyaratkan bahwa peresepan sediaan injeksi adalah seminimal mungkin, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan sediaan injeksi untuk pasien rawat jalan di RSUD Kardinah Tegal sudah cukup minimal.

5. Persentase Kesesuaian Peresepan Obat dengan Formularium

didapatkan hasil persentase kesesuaian peresepan obat dengan Formularium di RSUD Kardinah Tegal adalah sebesar 97,86%. Hasil tersebut didapatkan dengan membandingkan jumlah *item* obat yang sesuai dengan Formularium

dengan jumlah seluruh *item* obat yang ada di lembar resep.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini masih kurang dari standar yang diajukan oleh WHO 1993. Estimasi terbaik yang dianjurkan oleh WHO terkait dengan persentase kesesuaian peresepan obat dengan Formularium adalah 100%. Sehingga persentase kesesuaian peresepan obat dengan Formularium di RSUD Kardinah Tegal periode Januari – Desember 2013 belum sesuai dengan standar WHO. Diagram persentase kesesuaian peresepan obat dengan Formularium di RSUD Kardinah Tegal periode Januari – Desember 2013 dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Kesesuaian Peresepan Obat dengan FRS

Gambar 5 menunjukkan bahwa kesesuaian peresepan obat di RSUD Kardinah periode Januari – Desember 2013 belum sesuai standar WHO yang menganjurkan 100%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata jumlah *item* perlembar resep pada pasien rawat jalan di RSUD Kardinah Tegal periode Januari – Desember 2013 adalah 2,73 *item*, sedangkan standar WHO 1993 adalah sebesar 1,8-2.2

item. Sehingga rata-rata jumlah *item* obat perlembar resep di RSUD Kardinah Tegal menunjukkan ketidakrasionalan.

2. Persentase persepan obat generik yang diberikan pada pasien rawat jalan di RSUD Kardinah Tegal periode Januari – Desember 2013 adalah sebesar 73,73%. Hasil tersebut masih jauh dibawah standar WHO 1993 yakni >82%.
3. Persentase persepan antibiotik pada pasien rawat jalan di RSUD Kardinah Tegal periode Januari – Desember 2013 adalah sebesar 30,33%, lebih tinggi dari estimasi WHO yaitu <22,70%.
4. Persentase persepan sediaan injeksi pada pasien rawat jalan di RSUD Kardinah periode

Januari – Desember 2013 adalah sebesar 1,3 %. Hal ini bisa dikatakan rasional karena menurut WHO 1993 untuk persepan sediaan injeksi yaitu harus seminimal mungkin.

5. Persentase kesesuaian persepan obat dengan Formularium pada pasien rawat jalan di RSUD Kardinah periode Januari – Desember 2013 adalah sebesar 97,86 %. Hal ini tidak sesuai dengan estimasi WHO 1993 yang menganjurkan kesesuaian persepan obat dengan Formularium yaitu sebesar 100 %.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya agar dilakukan penelitian secara menyeluruh pada indikator WHO 1993 diantaranya indikator persepan, pelayanan, dan fasilitas.
2. Untuk Rumah Sakit
Dari hasil persentase persepan obat antibiotik, didapatkan hasil yang melebihi standar indikator WHO 1993. Disarankan agar melaksanakan Program Pengendalian Resistensi Antibiotik (PPRA) secara intensif sesuai dengan AMRIN (Resistensi Antibiotik di Indonesia: Prevalensi dan Prevensi).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2013, Sejarah Rumah Sakit Umum Daerah Tegal, <http://rsukardinah.net/index.php/selayang/profil>, diakses pada tanggal 21 Mei 2014 pukul 19.00 WIB.
- Siregar, C. J. P. dan Amalia, L., 2003, *Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapan*, 15,43,90, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Syamsuir Munaf, 2009, *Kumpulan Kuliah Farmakologi*, 9, Staf Pengajar Departemen Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, ECG, Jakarta.
- WHO, 1993, *How to Investigate Drugs Use in Health Facilities : Selected Drug Use Indicators*, 3, 9-14, 50-52, WHO/DPA/93 Geneva.